



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI LUKIS DENGAN MENGUNAKAN MEDIA SEPATU PADA SISWA KELAS X MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA MAKASSAR

Mario¹, Meisar Ashari², Suhardi Syam³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : mario45mr@gmail.com, Meisarashari@unismuh.ac.id,
fineart08.egi@gmail.com

Abstrak : This research explores the implementation of painting using shoes as a learning method at SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. This learning aims to develop students' technical and non-technical skills, such as creativity and skills. With a qualitative approach, data is obtained through observation, interviews and documentation. The research results show that the use of fine art shoe media not only increases art appreciation but also builds students' character and managerial skills. Challenges such as time management, and their creativity. It was concluded that learning the art of painting on shoes can create a dynamic and innovative learning environment with full support from the school.

Keywords: Creativity, Implementation, Learning in Arts, Skills

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi implementasi seni lukis dengan menggunakan sepatu sebagai metode pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non teknis siswa, seperti kreativitas dan keterampilan. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sepatu seni rupa tidak hanya meningkatkan apresiasi seni tetapi juga membangun karakter dan kemampuan manajerial siswa. Tantangannya seperti manajemen waktu, dan kreativitas mereka. Disimpulkan bahwa pembelajaran seni lukis di atas sepatu dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif dengan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Kreativitas, Keterampilan, Pembelajaran Seni

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini mengisyaratkan bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan secara optimal dan profesional, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Terkait dengan kemampuan kreativitas, apa yang dapat dilakukan pendidik atau guru dalam mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik atau siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, diadakan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Khususnya mata pelajaran seni budaya, pada mata pelajaran tersebut kreativitas siswa masih terhitung minim, sehingga perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan untuk menghasilkan karya-karya baru khususnya karya seni lukis.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, kegiatan dalam pembelajaran seni budaya yang sering dilakukan oleh guru lebih dominan dalam penjelasan teori-teori dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motivasi siswa dapat meningkat. Di sisi lain pembelajaran yang diajarkan oleh guru belum memberikan kontribusi terhadap perkembangan kreativitas siswa dan siswa pun cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena guru lebih cenderung memberikan penjelasan teori-teori kepada siswa tanpa memberikan tugas praktik seperti membuat karya seni, sedangkan di dalam kurikulum seni budaya terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu karya. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran seni rupa. Minat dan keterampilan dalam

pembelajaran seni rupa dalam mengekspresikan diri sangatlah rendah. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni rupa khususnya mengekspresi karya seni rupa yang diakui siswa karena mereka merasa jenuh dan merasa tidak puas dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Selain itu guru juga jarang menggunakan media berkarya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni rupa di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar khususnya kelas X masih menghadapi banyak permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru studi seni budaya SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, pemahaman siswa dalam pembelajaran seni rupa khususnya pada aspek ekspresi masih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran lain. Berangkat dari permasalahan di atas guru mencoba membuat media pembelajaran dengan mengenalkan pada siswa pembelajaran seni lukis dengan menggunakan 3 media sepatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami “Pelaksanaan Pembelajaran Seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”. Pembelajaran seni rupa di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar khususnya kelas X masih menghadapi banyak permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru studi seni budaya SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, pemahaman siswa dalam pembelajaran seni rupa khususnya pada aspek ekspresi masih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran lain. Berangkat dari permasalahan di atas guru mencoba membuat media pembelajaran dengan mengenalkan pada siswa pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu.

HASIL

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses pelaksanaan pembelajaran Seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang telah diolah dan

disajikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan indikator dalam jenis penelitian., dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang kegiatan proses pelaksanaan seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Pembelajaran seni budaya kelas X Memiliki jadwal satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa jam.09.00-11.00 Wita selama 2 jam pelajaran. Pembelajaran ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreativitas dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat peserta didik. Pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi Seni Lukis dengan media sepatu pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, sangat antusias dan semangat dalam menerima materi dan praktik yang diberikan, tidak bisa dipungkiri bahwa rata-rata siswa-siswi di Sekolah lebih senang dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik karena siswa dapat langsung menuangkan ide- ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk karya.

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas x SMK Muhammadiyah 2 bontoala Makassar.

Pemanfaatan sepatu sebagai media dalam membuat karya seni lukis adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni rupa oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Dimana penerapan cat Akrilick dan sepatu sebagai media dalam menghasilkan karya. Pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, telah melakukan beberapa tahap dalam membuat karya seni lukis di antaranya :

1) Pengenalan alat dan bahan

Agar proses pembelajaran ini berlangsung Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya. Sehingga mendukung proses pembelajaran ini dari tahap penciptaan desain atau Sketsa, tahap menggambar desain, komposisi, bentuk dan motif yang diinginkan.

a) Pembuatan Sketsa

Pada tahap ini disebut sebagai tahap perancangan yang terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk dua dimensi, proses penciptaan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik dan dijadikan sebagai sketsa terpilih, pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek yaitu Komposisi, bentuk dan kerapian. Kemudian tahap kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna.

b) Proses berkarya

Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti di mana siswa mulai memindahkan gambar atau sketsa yang terpilih ke media sepatu dengan menggunakan pensil dan kemudian mewarnainya. c) Proses akhir Setelah semua proses selesai dilakukan maka selanjutnya adalah proses akhir (Finishing). Proses finishing suatu karya sangat berpengaruh pada kualitasnya. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik, dengan teliti, terampil dan penuh keuletan agar bisa menghasilkan karya yang bagus komposisi dan kerapiannya.



Gambar 4.11. Proses siswa merapikan
(Dokumentasi foto: Mario, Juli 2024)

c) Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat keberhasilan, pengaruh, serta kekurangan yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran dan kegiatan melukis. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang. Perbandingan dengan apa yang kita rencanakan dengan yang terjadi di lapangan itu sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diminta oleh pihak Guru Pengampuh Seni Budaya itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari seni lukis dengan menggunakan media sepatu tercermin pada karya yang dihasilkan, meskipun ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam berkarya karena kurangnya fasilitas pendukung.

Dari hasil karya siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar memperlihatkan bahwa kerjasama antara guru dan siswa dalam menerapkan sepatu sebagai media dalam melukis, siswa lebih semangat dan termotivasi. Dan dengan metode praktik ini sangat membantu mengeksplorasi bakat dan kemampuan mereka. Selain itu juga dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

Dari hasil karya tersebut, banyak yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perkembangan setiap individu ataupun kerjasama dalam kelas, sehingga banyak yang bisa dijadikan inspirasi dalam berkarya serta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.

REFERENSI

- A.A.M. 2004. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Art line
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi.(1995).PengolaanPengajaran.Jakarta:Rineka
- Cipta Arsyad, A. 2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers (edisi revisi). Yogyakarta: DictiArtLab&DjagadArtHouse.
- Bastomi,Suwaji.1992. *Kebudayaan, Apresiasi Seni, Pendidikan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budimansyah, Dasin, dkk, 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo
- Dagun,S.M.2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga pengkajian *Kebudayaan Nusantara*.
- Depdikbud,1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PTP anataran Jaya Permai.
- Djamarah,S.B.2008. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djelentik,*
- Hanggara.2015. “*Studi Tentang Kerajinan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni*”. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Suardana, I Wayan. 2005. *Pengembangan Metode Analisis Bentuk Dalam pengajaran seni lukis*. Yogyakarta: Skripsi .Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.